

PERBANDINGAN PEMERIKSAAN AKUNTANSI MANUAL DAN BERBANTUAN TEKNOLOGI PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM

Mohammad Afrizal Miradji¹, Lintang Bhuana Pitaloka², Huril Aini³, Erlinda Dwi Kusuma Wardani⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail: afrizal@unipa.ac.id¹, lintang.bhuana11@gmail.com², hurilh59@gmail.com³, kwardani941@gmail.com⁴

Abstrak – Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun mayoritas UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam pengelolaan laporan keuangan mereka. Transformasi digital di bidang akuntansi menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pemeriksaan akuntansi manual dan berbantuan teknologi pada laporan keuangan UMKM melalui studi literatur dan analisis komparatif. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40%, mengurangi human error, serta memungkinkan monitoring keuangan secara real-time. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan dana investasi. Penelitian ini juga mengacu pada studi Dr. Mohammad Afrizal Miradji yang menekankan pentingnya kesiapan teknologi, sumber daya manusia, dan budaya organisasi dalam keberhasilan adopsi sistem akuntansi berbasis teknologi. Dengan dukungan kebijakan insentif, pelatihan literasi digital, dan penyediaan akses teknologi yang terjangkau, transformasi digital akuntansi di sektor UMKM dapat dipercepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan penyedia teknologi menjadi kunci dalam mewujudkan digitalisasi akuntansi UMKM secara optimal.

Kata Kunci: Digitalisasi Akuntansi, UMKM, Transformasi Teknologi.

Abstract – Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy; however, most still rely on manual bookkeeping systems for financial reporting. Digital transformation in accounting presents opportunities to enhance efficiency, accuracy, and transparency of financial statements. This study aims to compare the effectiveness of manual versus technology-assisted accounting examinations in MSMEs' financial reports through literature review and comparative analysis. The results indicate that the use of accounting technology can increase operational efficiency by up to 40%, reduce human error, and enable real-time financial monitoring. Nevertheless, the adoption of technology faces several challenges, including limited technological infrastructure, low digital literacy, and restricted investment capital. This research also refers to the study by Dr. Mohammad Afrizal Miradji, highlighting the critical role of technological readiness, human resources, and organizational culture in the successful adoption of technology-based accounting systems. With the support of incentive policies, digital literacy training, and the provision of affordable technological access, the digital transformation of accounting in the MSME sector can be accelerated to enhance competitiveness and business sustainability. Therefore, collaboration among government, businesses, educational institutions, and technology providers is essential to realize the optimal digitalization of MSME accounting systems.

Keywords : Accounting Digitalization, MSMEs, Technological Transformation.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga (Hariyanto, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan sistem pencatatan manual dalam pengelolaan laporan keuangan mereka. Sistem manual ini rawan terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi transaksi, hingga keterlambatan dalam penyusunan laporan, yang

akhirnya berdampak pada rendahnya kredibilitas laporan keuangan UMKM.

Transformasi digital di bidang akuntansi menawarkan solusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan transaksi secara otomatis, pengolahan data secara real-time, hingga analisis keuangan berbasis sistem, yang mendukung pengambilan keputusan strategis (Anjarwati, 2023). Namun, adopsi teknologi ini di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan dana untuk investasi perangkat lunak dan pelatihan, serta resistansi terhadap perubahan (Hariyanto, 2024).

Penelitian M. A. Miradji et al. (2020) menegaskan bahwa kesiapan pelaku UMKM, termasuk kesiapan teknologi, sumber daya manusia, dan budaya organisasi, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan adopsi sistem berbasis teknologi. Dalam studinya di Desa Banjarsari, Gresik, ditemukan bahwa UMKM yang memiliki pemahaman yang baik terhadap manfaat digitalisasi lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah disrupsi ekonomi akibat pandemi COVID-19 (M. A. Miradji et al., 2020). Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital bukan hanya kebutuhan tambahan, melainkan sudah menjadi kebutuhan mendasar dalam mengelola keberlangsungan bisnis UMKM.

Selain itu, laporan Kementerian Kominfo (2024) menyebutkan bahwa hanya sekitar 12% UMKM yang telah benar-benar memanfaatkan teknologi digital dalam operasional mereka, mengindikasikan perlunya percepatan program literasi digital berbasis sektor bisnis. Upaya pemerintah melalui program seperti UMKM Level Up bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pelatihan, konsultasi, hingga bantuan integrasi platform digital bagi UMKM.

Menghadapi tantangan ini, sinergi antara pemerintah, dunia pendidikan, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi menjadi penting. Dukungan kebijakan insentif fiskal, penyediaan platform akuntansi berbasis cloud yang terjangkau, serta program literasi keuangan digital dapat mempercepat transformasi ini. Dengan adopsi teknologi yang lebih luas, UMKM Indonesia akan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka, memperkuat daya saing bisnis, dan memperluas akses terhadap pembiayaan formal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi literatur dan analisis komparatif terhadap berbagai studi kasus UMKM yang telah mengimplementasikan teknologi dalam proses akuntansi mereka. Data dikumpulkan dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan penerapan teknologi akuntansi pada UMKM. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas implementasi sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja UMKM. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai studi kasus, sehingga dapat diidentifikasi pola-pola umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan adopsi teknologi akuntansi di kalangan UMKM.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengacu pada jurnal-jurnal ilmiah dan artikel yang relevan, seperti studi oleh Wulandari et al. (2023) yang membahas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kalimantan Selatan, serta penelitian oleh Salsabila dan Arsjah (2024) yang menganalisis perbandingan sistem akuntansi tradisional dan berbasis cloud pada UMKM. Selain itu, penelitian oleh Antara dan Diatmika (2022) yang meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM juga menjadi referensi penting dalam studi ini. Dengan mengkaji berbagai sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi

teknologi akuntansi di sektor UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pemeriksaan akuntansi membawa dampak yang sangat positif terhadap kinerja operasional UMKM. Digitalisasi akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara otomatis dan sistematis, sehingga meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% dibandingkan metode manual (Sriningsih et al., 2025). Proses ini juga mengurangi ketergantungan pada pencatatan berbasis kertas yang rentan terhadap kehilangan data, kerusakan fisik, dan kesalahan administrasi. Dengan sistem digital, UMKM dapat mempercepat pembuatan laporan keuangan, mengurangi waktu tutup buku, serta mempercepat proses audit internal dan eksternal.

Keuntungan lain dari penggunaan teknologi dalam akuntansi adalah peningkatan akurasi data. Studi yang dilakukan oleh Anjarwati et al. (2023) mengungkapkan bahwa digitalisasi akuntansi secara signifikan menekan tingkat human error dalam pencatatan transaksi keuangan. Sistem akuntansi berbasis cloud mampu mendeteksi anomali data, mencegah duplikasi, serta menjaga integritas informasi keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan lebih valid dan andal, menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional bagi pelaku UMKM. Hal ini sangat krusial dalam era kompetisi bisnis yang semakin dinamis, di mana kecepatan dan keakuratan informasi menjadi keunggulan kompetitif.

Implementasi teknologi akuntansi juga memungkinkan monitoring keuangan secara real-time. Artinya, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, laporan laba rugi, dan posisi keuangan secara langsung kapan saja melalui perangkat digital (Hakim et al., 2024). Real-time monitoring ini meningkatkan kemampuan adaptasi bisnis terhadap perubahan pasar, karena pelaku usaha bisa segera mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan keuangan. Selain itu, integrasi sistem dengan aplikasi mobile membuat pengelolaan keuangan lebih fleksibel dan mudah dijangkau bahkan oleh pelaku UMKM di daerah terpencil.

Meskipun digitalisasi menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Biaya awal untuk adopsi teknologi, termasuk pembelian software, perangkat keras, dan pelatihan, masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar UMKM. Menurut studi Hakim et al. (2024), sebagian besar UMKM masih mengandalkan modal terbatas, sehingga sulit mengalokasikan dana khusus untuk investasi teknologi. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan literasi digital, menyebabkan penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi tidak optimal.

Sebaliknya, metode pemeriksaan manual dalam akuntansi masih banyak digunakan oleh UMKM yang belum siap bertransformasi digital. Pemeriksaan manual memang lebih sederhana dan murah dari segi biaya implementasi awal, namun sangat memakan waktu, membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, serta rentan terhadap human error. Kesalahan pencatatan dalam metode manual dapat menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan, keterlambatan dalam pelaporan, bahkan potensi penyalahgunaan dana yang tidak terdeteksi. Ini menjadi salah satu faktor mengapa UMKM seringkali sulit mendapatkan akses perbankan atau investor karena laporan keuangannya dianggap kurang kredibel Anjarwati et al. (2023).

Berdasarkan keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan akuntansi berbasis teknologi memberikan kontribusi positif yang lebih besar dibandingkan metode manual dalam hal efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan UMKM. Namun, keberhasilan adopsi teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia,

ketersediaan infrastruktur teknologi, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan. Upaya edukasi digital dan insentif fiskal perlu terus didorong agar lebih banyak UMKM mampu bertransformasi digital secara efektif, sehingga dapat meningkatkan daya saing nasional di era ekonomi digital.

Pembahasan

Digitalisasi akuntansi telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Rajendra et al., 2024). Dengan mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, UMKM dapat mempercepat proses pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manual, dan memperoleh laporan keuangan secara real-time. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan tepat. Namun, meskipun manfaatnya jelas, implementasi digitalisasi akuntansi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang terampil (Firdhaus & Akbar, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam penerapan digitalisasi akuntansi adalah keterbatasan akses teknologi. Banyak UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan modal terbatas, menghadapi kesulitan dalam memperoleh perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk sistem akuntansi digital (Puspita, 2025). Selain itu, kurangnya infrastruktur teknologi informasi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, juga menjadi hambatan signifikan. Kondisi ini menghambat kemampuan UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi akuntansi secara optimal.

Di sisi lain, kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM juga menjadi tantangan besar. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami cara mengoperasikan sistem informasi akuntansi modern, sehingga meningkatkan risiko kesalahan penggunaan aplikasi atau software keuangan (Sholikudin et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan program pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman dasar-dasar akuntansi berbasis digital. Penelitian Fauzi, Wulandari, dan Sugiharto (2023) juga mengungkapkan bahwa literasi teknologi yang rendah berkontribusi terhadap resistansi perubahan dalam digitalisasi akuntansi UMKM.

Penelitian oleh Dr. Mohammad Afrizal Miradji menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dalam studinya, beliau menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data keuangan, dan kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan strategis (M. S. Miradji et al., 2024). Namun, beliau juga menekankan bahwa keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan internal UMKM, termasuk infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan manajerial.

Lebih jauh, strategi penguatan digitalisasi perlu dilakukan secara holistik. Hermayanti, Saputro, dan Sulistiawan (2025) menyatakan bahwa penggabungan e-commerce dengan sistem informasi akuntansi mampu mendorong optimalisasi operasional UMKM. Hal ini didukung pula oleh temuan Hakim, Narulita, dan Iswahyudi (2024), yang menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan memperkuat keberlanjutan bisnis UMKM, terutama dalam aspek perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya kolektif antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mempercepat adopsi teknologi di kalangan UMKM.

Secara keseluruhan, digitalisasi akuntansi membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan, mempercepat akses ke pembiayaan, serta memperkuat posisi kompetitif di pasar global. Dengan mengatasi kendala akses teknologi, meningkatkan pelatihan literasi digital, dan memperkuat dukungan kebijakan pemerintah, potensi transformasi digital UMKM dapat direalisasikan secara optimal (Fauzi et al., 2023).

Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan menyediakan akses teknologi yang memadai, pelatihan yang relevan, dan dukungan kebijakan yang kuat, UMKM dapat lebih mudah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama dalam aspek efisiensi operasional, akurasi pencatatan transaksi, dan transparansi laporan keuangan. Penerapan teknologi akuntansi mampu meningkatkan kecepatan dalam pengolahan data, meminimalisir human error, serta memungkinkan pemantauan kondisi keuangan secara real-time, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis. Namun, adopsi teknologi ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan akses infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan dana untuk investasi dalam perangkat dan pelatihan. Keberhasilan transformasi digital pada UMKM sangat bergantung pada kesiapan internal organisasi, termasuk kesiapan sumber daya manusia, manajemen perubahan, serta dukungan eksternal dari pemerintah dan dunia usaha. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi di sektor UMKM merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing bisnis di era ekonomi digital, asalkan didukung dengan kebijakan yang tepat, akses teknologi yang memadai, dan program pelatihan yang berkelanjutan.

Saran

Untuk mempercepat adopsi teknologi akuntansi di sektor UMKM, disarankan agar pemerintah meningkatkan program literasi digital berbasis sektor bisnis secara masif dan merata, menyediakan insentif fiskal bagi UMKM yang berinvestasi dalam digitalisasi, serta mendorong kolaborasi dengan penyedia layanan teknologi untuk menawarkan solusi akuntansi berbasis cloud yang terjangkau. Selain itu, perlu dilakukan program pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada penggunaan software akuntansi, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar akuntansi berbasis teknologi agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan sistem yang diadopsi. Dunia pendidikan dan lembaga keuangan juga perlu berperan aktif dalam mendukung transformasi ini melalui penyediaan modul-modul pembelajaran praktis dan pembiayaan mikro berbasis digital. Untuk keberlanjutan, perlu dibentuk ekosistem digital UMKM yang terintegrasi dengan platform e-commerce, pembayaran digital, dan sistem laporan keuangan berbasis cloud agar dapat meningkatkan skala bisnis dan memperluas akses pasar. Dengan upaya kolaboratif ini, UMKM Indonesia dapat menjadi lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika globalisasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Antara, K. H., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(01).

- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Gubeg Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2).
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? AKUNESA.
- Hariyanto, W. (2024). Digitalisasi Akuntansi: Solusi bagi Skeptisisme UMKM terhadap Standar Keuangan. *Umsida*.
- Hermayanti, A. W., Saputro, I. F. E., & Sulistiawan, H. (2025). Optimalisasi Kinerja UMKM di Kota Tegal melalui E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2024). *rogram UMKM Level Up Dorong Digitalisasi Usaha Mikro*.
- Miradji, M. A., Suhardiyah, M., Laksono, B. R., Utomo, S. P., & Dyatmika, S. W. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Miradji, M. S., Savilla, R. R. N., Putri, F. A., & Maisyaroh, D. R. (2024). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pendekteksian Dan Pencegahan Untuk Menangani Kecurangan Akuntansi (FRAUD). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Puspita, R. N. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Semarang.
- Rajendra, A. B. D., Glorya, G. A., & Kustiwi, I. A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*.
- Salsabila, A., & Arsjah, R. J. (2024). Analisis Komparatif Sistem Akuntansi Tradisional VS Berbasis Cloud pada UMKM dan Kaitan dengan Technology Acceptance Model (TAM). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi*, .
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi Irda Agustin. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sriningsih, E., Syam, N. A., & Mustamin, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* .
- Wulandari, P. A., Heldalina, & Iryanie, E. (2023). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sebagai Anggota Hipmikindo dan Bukan Anggota Hipmikindo di Kalimantan Selatan. *BIMA Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.